

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SANTRI BELAJAR AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM RAJAPOLAH TASIKMALAYA**



Tim Pelaksana:

Ketua: Abdul Jabar Idharudin, M.Pd.
Anggota: Mohamad Al-Ghifari, Aswandi
Ismail, Ramdahani

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2023/1444 H.**

LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SANTRI BELAJAR AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM RAJAPOLAH TASIKMALAYA



Tim Peneliti:

Ketua: Abdul Jabar Idharudin, M.Pd.

**Anggota: Mohamad Al-Ghifari, Aswandi
Ismail, Ramdahani**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL HIDAYAH BOGOR
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.
2. Ketua Tim Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Abdul Jabar Idharudin, M.Pd.
 - b. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I (III-b)
 - c. Jabatan Sekarang : Asisten Ahli
3. Unit Kerja : Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor
4. Mulai – Akhir : November 2022 – Mei 2023
5. Lokasi Kegiatan : Pesantren Darussalam, Tasikmalaya
6. Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-
7. Sumber Dana : LPPM STAI Al-Hidayah Bogor

LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SANTRI BELAJAR AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM RAJAPOLAH TASIKMALAYA

Bogor, 29 Mei 2023

Ketua Tim Peneliti,



Abdul Jabar Idharudin, M.Pd.
NIK. 220.001.049

Mengetahui
Kepala LPPM,



Aceng Zakaria, M.A.Hum.
NIK. 213.003.022

Mengesahkan,

Ketua STAI Al Hidayah Bogor



Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I.
NIK. 205.002.039

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah, shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, para shahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Alhamdulillah wa syukurillah, atas izin Allah penulis berhasil menyelesaikan laporan penelitian ini tanpa menghadapi adanya hambatan dan atau kendala.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Ketua STAI Al-Hidayah Bogor, yaitu Bapak Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I. atas support, perhatian, dan kebijakannya, sehingga dapat terselenggara proyek penelitian dengan lancar dan selesai sesuai target waktu yang ditentukan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Kepala LPPM STAI Al-Hidayah Bogor beserta jajaran pengurus yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada peneliti, mulai awal pengajuan proposal penelitian, seminar proposal, seminar hasil penelitian, hingga penyelesain akhir laporan ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis dalam memberikan data dan informasi selama proses penelitian.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat penulis di lingkungan STAI Al-Hidayah khususnya pada Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, juga kepada Kepala Lembaga Penjaminan Mutu yang turut serta memberikan masukan dan saran kepada penulis. Harapan penulis semoga hasil penelitian memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara luas khususnya dalam pengembangan pendidikan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada jajaran pimpinan beserta seluruh staf tenaga kependidikan STAI Al-Hidayah yang telah menyediakan sejumlah literatur, serta memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti selama proses penelitian ini.

Kepada mereka kami sampaikan banyak terima kasih, semoga mendapat pahala dari Allah swt. Akhirnya, mudah-mudahan penelitian ini memberikan manfaat. Amin.

Bogor, 29 Mei 2023

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	4
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	5
E. Penelitian yang Relevan.....	5
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sistematika Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Hakikat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti	9
B. Hakikat Motivasi Belajar	17
C. Urgensi Mempelajari Al-Qur'an	24
BAB II METODE PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Metode Penelitian.....	28
C. <i>Key Informant</i> (Informasi Kunci).....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Deskriptif Interpretatif	30
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Temuan dan Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kedudukan al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan sumber utama ajaran Islam serta pedoman hidup bagi seluruh umat muslim sepanjang masa. Al-Qur'an bukan hanya berisikan petunjuk dalam hubungannya dengan tuhan, namun juga mengatur semua hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami keseluruhan ajaran Islam secara sempurna, manusia perlu pemahaman terhadap isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan bersungguh-sungguh

Al-Qur'an telah menjadi bagian dari kehidupan bagi setiap muslim, dewasa ini generasi muda Islam mulai melupakan Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan kepada Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam*. Allah menurunkan kitab-Nya Al-Qur'an agar dibaca oleh manusia, didengarkan melalui telinga, di *tadabburi* dengan akal manusia, sehingga seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dalam hatinya. Terlebih jika mengajarkan dan menanamkan Al-Qur'an sejak dini merupakan tanggung jawab setiap keluarga muslim. Sebagian orang tua yang langsung mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya namun ada pula orang tua yang menyekolahkan anaknya dengan memondokkan anaknya untuk belajar dan memperdalam ilmu agama Islam terutama mempelajari Al-Qur'an.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam*, untuk membimbing manusia. Turunnya Al-Qur'an pertama kali pada malam *lailatul qadr* merupakan pemberitahuan kepada alam samawi yang dihuni para malaikat tentang kemuliaan Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam* (Al-Qathtan, 2004:124). Salah satu aspek kemukjizatan Al-Qur'an adalah terpelihara keotentikannya secara lafaz bacaan maupun tulisan. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman dalam Q.S Al Hijr 15: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar benar memeliharanya”.

Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, ada perbedaan pendapat mengenai jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sampai saat ini belum ditemukan sumber rujukan yang mengatakan bahwa jumlah ayat Al-Qur'an berjumlah 6666 ayat. Padahal dalam literatur yang dipercaya, tidak ada seorang pun yang menyebutkan angka tersebut. Dalam kitab *Manahil Al-Irfan fi'i Ulumil Quran* karya Muhammad 'Abd Al-Azhim Az-Zarqoni menyebutkan bahwa para penghitung jumlah ayat-ayat Al-Qur'an sepakat pada angka 6200 tetapi berbeda pada puluhan dan satuannya (Zahid, 2012:26).

Al-Qur'an pertama kali diturunkan ketika Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* sedang berada di gua Hira' kemudian datanglah Malaikat Jibril *Alaih Salaam* dengan membawa wahyu berupa ayat Al-Qur'an Surah Al-A'laq Ayat 1-5. Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab agar lebih memudahkan Bangsa Arab ketika itu untuk memahami kemukjizatan Al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu ada banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di beberapa lembaga pendidikan salah satunya adalah dengan metode ceramah. Dengan metode ini terkadang beberapa murid lebih merasa cepat bosan dan jenuh dikarenakan metode ini dirasa sangat monoton dalam mempelajari Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap muslim wajib hukumnya karena Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Seorang muslim yang senantiasa mempelajari Al-Qur'an beserta *Sunnah* Nabi tidak akan pernah tersesat hidupnya di dunia maupun akhirat. Seperti yang Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam* sabdakan.

تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّتِي

Aku tinggalkan di tengah kalian, jika kalian berpegang teguh dengannya maka tidak akan tersesat "Kitabullah dan Sunnahku" [H.R Al-Hakim dalam Al-Mustadrak 1/93. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahihul Jami'* no 2934]

Pondok Pesantren sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam pendidikan Islam. Pondok Pesantren ini terdapat dua kategori yaitu Pondok Pesantren modern dan Pondok Pesantren salafiyah. Sistem pembelajaran yang ada di pondok modern biasanya dengan mengedepankan disiplin ketat dan pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan kitab-kitab kontemporer yang berkiblat kepada sistem yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun dengan sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren yang menganut sistem pendidikan salafiyah adalah dengan sistem *talaqqi* dan metode ceramah.

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau ustaz *hafizh* Al-Qur'an, telah mantap agama dan *ma'rifatnya*, serta dikenal mampu menjaga dirinya (Kartika, 2019:249).

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya memadukan antara kedua kurikulum di atas. Berbasis dengan kurikulum KMI Gontor, Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya ini memadukan empat kurikulum berbeda. Di antaranya adalah Kurikulum KEMENDIKBUD yang ada pada Sekolah Menengah Pertama Terpadu dan Sekolah Menengah Atas Terpadu Darussalam, kemudian ada kurikulum KMI Gontor atau lebih jelasnya adalah *Kulliyatu-l- Mu'alimiin Al-Islamiyyah*, ada juga Kurikulum *Salafiyah* yang mengkaji kitab-kitab klasik dengan cetakan kitab yang biasanya berwarna kuning dan biasa dikenal dengan sebutan "Kitab Kuning" dan terakhir ada Kurikulum Tahfizhul Quran dengan metode menghafal mengikuti Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.

Agenda yang padat di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dalam observasi awal terlihat beberapa santri mulai kehilangan motivasi dalam belajar terlebih dalam mempelajari Al-Qur'an. Lingkungan kurang baik yang beberapa santri rasakan merupakan salah satu hambatan mereka dalam belajar sehingga motivasi mereka yang berkurang dalam mempelajari suatu ilmu terutama ilmu agama Islam.

Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang dapat mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Demikian pula dengan guru agama, guru agama memiliki peranan penting bagi peserta didiknya untuk mengenali agamanya terlebih lagi agama Islam. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika dilaksanakan oleh guru yang berkompotensi dibidang yang guru tersebut kuasai. Dengan demikian pembelajaran akan lebih optimal.

Motivasi belajar yang baik akan melahirkan proses dan hasil yang baik. Semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi kualitas proses dan hasil belajar yang didapat oleh seseorang siswa tersebut.

Terkadang, motivasi seseorang bisa menurun bahkan sampai tidak muncul dari dalam diri siswa tersebut. Beberapa siswa akan mendapat motivasi yang tinggi dalam belajar dan ada juga yang rendah. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam memunculkan dan menumbuhkan kembali motivasi yang belum siswa tersebut dapatkan.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa agar lebih giat lagi dalam melakukan segala kegiatan terutama pembelajaran.

Motivasi dalam pembelajaran sangatlah diperlukan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dengan pemberian motivasi siswa akan merasa bahwa dia senantiasa diperhatikan oleh gurunya dan bisa lebih bersemangat dalam belajar.

Motivasi yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan antusias tinggi timbul dari dirinya sendiri maupun dari orang sekitar. Dengan lingkungan yang baik dan juga dorongan dari diri sendiri serta dari orang lain motivasi tersebut akan muncul sehingga menciptakan hasil yang baik.

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, peserta didik memiliki beberapa kendala dalam belajar sehingga motivasi mereka dalam belajar menurun. Kendala yang paling sering mereka hadapi adalah padatnya agenda yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, selain padatnya agenda, beberapa dari mereka masih belum paham akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an sedangkan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* turunkan untuk menjadi pedoman umat Islam menggapai ridho-Nya.

Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis masalah mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada tahun 2022 di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, didapatkan keterangan dari staf yang berada di lokasi penelitian, bahwa minat mempelajari Al-Qur'an menurun drastis disebabkan beberapa faktor:

1. Kurangnya pengetahuan santri akan wajibnya mempelajari Al-Qur'an.
2. Fokus belajar santri terhambat karena padatnya agenda.
3. Pengaruh pergaulan yang kurang baik sehingga motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an menurun.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan pada aspek strategi dalam meningkatkan motivasi siswa Kelas VIIIB untuk mempelajari Al-Qur'an di SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Adapun yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah.

2. Faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an.
3. Faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an.
4. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat atas upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Agar penelitian bisa lebih mendalam maka difokuskan dalam menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?
2. Apa saja yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an?
3. Apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an?
4. Adakah solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an?

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an telah banyak dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Niko Ulinuha, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 dengan Judul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an dan Hadits pada Siswa Melalui strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali".

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode PAIKEM siswa mendapatkan kembali semangatnya dalam belajar terutama mempelajari Al-Qur'an. Peneliti menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil dari penelitian ini adalah metode yang dipakai peneliti adalah membuat antusias siswa yang sangat luar biasa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mayoritas dari siswa yang ada di MTsN Ngemplak Boyolali sudah bisa membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik (Ulinuha, 2018: 1).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Prayitno, Rahendra Maya, dan Muhammad Priyatna dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA) Bogor tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Dramaga Bogor Tahun Ajaran 2018/2019”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil bahwa dengan diadakannya kegiatan seperti sholat dhuha berjama'ah, tausiyah, *one day one juz*, dan Baca Tulis Al-Qur'an akan membantu para siswa dalam meningkatkan motivasi dalam belajar karena dengan tingginya motivasi siswa maka akan memiliki hasil yang baik (Prayitno et al., 2019: 246).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Khofyya Hidayat dan Maemunah Sa'diyah dari Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Mempelajari Al-Qur'an Melalui Video Animasi pada Masa Pandemi Covid-19”.

Tujuan penelitian ini adalah melalui video animasi pembelajaran yang diberikan anak-anak dapat mengambil pelajaran yang ada di video tersebut serta membangkitkan semangat mereka dalam belajar terutama mempelajari Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil dari penelitian tersebut adalah dengan diadakannya video animasi pembelajaran anak-anak lebih semangat dalam belajar dan lebih termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an dan muncul rasa mencintai Al-Qur'an (Hidayat & Sa'diyah, 2020:124).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sulton Muhaemin, Unang Wahidin, dan M. Priyatna pada tahun 2018 dengan judul “Strategi *Mudarris Tahfizh* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah yang tepat dalam menyusun strategi untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil sebagai berikut: a. Strategi yang dilakukan dengan menentukan target hafalan santri, memperbaiki bacaan, mengontrol, buku *mutaba'atul* Quran, memberi motivasi dan sistem muroja'ah. b. Faktor pendukung, kecakapan *mudarris*, sistem yang dibuat, serta lingkungan dan fasilitas (Muhaemin et al., 2019:158).

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Terpadu Darussalam bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya
2. Untuk menyelidiki dan menganalisis faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an.
3. Untuk menyelidiki dan menganalisis faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Al-Qur'an.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis solusi yang cocok dalam mengatasi faktor penghambat motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an.

Selain itu, hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi penentu kebijakan khususnya pemerintah Melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama yang bekerja sama untuk melahirkan kebijakan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas terlebih lagi di Indonesia dan mewujudkan pendidikan seutuhnya yaitu manusia yang senantiasa berpegang teguh pada kitab suci Al-Qur'an.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan sesuatu yang dapat digunakan baik sekarang atau bahkan di kemudian hari, baik secara teoritik maupun praktis.

1. Secara teoritik, hasil penelitian dapat memberikan kajian konseptual berupa strategi meningkatkan motivasi belajar santri terutama pada pembelajaran Al-Qur'an.
2. Secara praktik, hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dengan cara mengimplementasikan strategi tersebut sehingga santri kembali bersemangat dalam belajar khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan laporan penelitian dibagi dalam Lima Bab. Masing-masing bab menjelaskan dan menjabarkan beberapa sub fokus penelitian secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca dengan mengikuti jalan pikiran yang terkandung dalam penulisan laporan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, fokus dan sub fokus masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, penelitian yang relevan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN TEORITIS, dalam bab ini peneliti hanya akan membahas atau menjelaskan tentang teori-teori yang dapat memberikan definisi dan penjelasan mengenai penelitian yang penulis teliti, melalui referensi yang penulis gunakan seperti buku-buku yang berkaitan atau karya tulis yang sesuai dengan judul penulis dan membahas isi laporan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini peneliti membahas tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan deskriptif interpretatif.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, bab ini berisi tentang gambaran umum tentang latar penelitian dan hasil dari penelitian dan beberapa pembahasan mengenai sub fokus.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi tentang kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian saran atau rekomendasi serta daftar pustaka dan terdapat lampiran akhir yang terkait dengan laporan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Hakikat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Definisi Upaya

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kasus ini seorang guru akan senantiasa berupaya dalam meningkatkan kualitas dirinya dan juga meningkatkan motivasi belajar sebelum guru tersebut mengajarkan suatu ilmu kepada para peserta didik. Upaya bisa diartikan juga suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan (Wiryanto et al., 2019:3)

Upaya juga bisa diartikan yang memerlukan adanya mengerahkan tenaga, badan, serta pikiran agar memperoleh hal yang dituju untuk mencapai suatu tujuan (Fadil et al., 2020:218).

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau *treatment* tertentu agar suatu hal yang kita inginkan tercapai dengan maksimal sesuai dengan apa yang kita inginkan (Atep et al., 2019:228).

Upaya merupakan suatu ikhtiar atau usaha seseorang dalam menyelesaikan apa yang orang tersebut inginkan. Sebagai bentuk contoh seorang murid yang menginginkan nilai tertinggi dikelas ketika ujian sedang berlangsung, ia akan berupaya dengan belajar dengan giat agar keinginannya tercapai (Mansyur et al., 2019:122–123).

Upaya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu upaya preventif dan upaya kuratif. Upaya preventif ialah pengawasan pada suatu aktivitas sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan dengan tujuan menghindari penyimpangan suatu hubungan yang kemungkinan dapat terulang kembali. Adapun upaya kuratif merupakan suatu bentuk penanganan seperti pemberian anjuran, pemberian pembinaan, dan peneguran ketika ada yang berbuat kesalahan (Fadil et al., 2020:219).

Bisa disimpulkan bahwa upaya adalah usaha atau ikhtiar dalam mencapai sesuatu yang kita inginkan dengan mengerahkan segala kemampuan kita dengan tenaga badan serta pikiran agar kita mampu mencapai suatu hal yang kita inginkan. Demi mewujudkan apa yang kita inginkan kita harus mengerahkan seluruh kemampuan kita dan itulah yang dinamakan dengan upaya.

2. Definisi Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru merupakan seorang yang berperan penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran. Selain kegiatan pembelajaran, guru juga berperan penting dalam mencetak generasi muda yang siap untuk memimpin bangsa ini. Istilah guru mempunyai beberapa nama lain seperti *ustaz*, *mualim*, *murrabi*, dan masih banyak lagi (Wiryanto et al., 2019:3).

Saat ini, tugas guru bukan hanya tentang mengajar peserta didik dikelas akan tetapi guru berperan penting dalam membangun karakter para peserta didik. Guru saat ini mulai beralih dari yang sebelumnya berperan sebagai pengajar (*teacher*) menjadi pelatih (*coach*), pembimbing (*conselor*) dan manajer belajar (*learning manager*) (Maya, 2017a:281).

Guru merupakan term familiar yang memiliki artikulais merujuk kepada sebuah profesi dan sebagai orang yang melakukan pekerjaan mendidik, mengajar dan yang terkait dengan proses keduanya di sebuah institusi pendidikan formal. Dalam bahasa Indonesia, term lain yang sering dipergunakan untuk menyatakan gur dan yang dianggap ekuivalen dengannya antara lain term pendidik dan pengajar, yang secara umum juga dipahami sebagai orang yang melakukan prses pendidikan dan pengajaran atau menjadikan kedua hal tersebut sebagai profesi dan mata pencahariannya. Hanya term pendidik sering dipahami sebagi pendidik yang melaksanakan tugas kependidikannya pada lembaga pendidikan formal (di sekolah) dan pendidikan nonformal (dimasyarakat) atau di lembaga yang disediakan oleh masyarakat seperti kursus, pelatihan, dan lain-lain (Maya, 2017b:28).

Peran seorang guru terutama guru agama adalah mendampingi seluruh proses pembelajarannya baik dikelas maupun diluar kelas, dan juga membantu mengembalikan dan mengingatkan kepada peserta didik akan dasar penciptaanya yang hanya diperuntukan untuk beribadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (Muhyani et al., 2022:281).

Dalam pengertian lain guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar. Definisi ini memiliki cakupan yang cukup luas, mengajar apa saja bisa disebut dengan guru sehingga ada sebutan guru ngaji, guru les, guru les, guru olahraga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidika guru, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak adalah guru, sehingga banyak spesialisasi pendidik sebagai guru(Kosim, 2008:46).

Secara umum guru mengandung arti sebagai seorang pendidik dan pengajar pada pendidik anak usia diuni jalur sekolah atau pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang mempunyai semacam kualifikasi formal (Sakti, 2009:1-2).

Guru PAI dan Budi Pekerti adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan tentang agama Islam serta mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasim intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (Rahmat et al., 2018:149)

Menurut Unang Wahidin guru terkhusus guru PAI dan Budi Pekerti merupakan komponen penting dalam menentukan sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran (Wahidin, 2018:230).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah internalisasi perangkat pengetahuan serta nilai-nilai Islami kepada peserta didik dengan upaya bimbingan, pengajaran, pengasuhan, pengawasan, pembiasaan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan serta kesempurnaa hidup baik di dunia maupun di akhirat (Mustopa et al., 2020:6).

Guru PAI dan Budi Pekerti juga memiliki arti seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam untuk mencapai suatu keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk muslim yang berakhlak sehingga terjadi kesimbangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Rahmat et al., 2018:149).

Guru PAI merupakan pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain mengajar, guru PAI memiliki tugas lain yaitu menanamkan keimanan ke dalam peserta didik, mendidik peserta didik agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia (Hary, 2013:145–146).

Dalam arti etimologi, “budi” berasal dari bahasa sanskerta yang memiliki akar kata “*budh*” yang berarti nalar, pikiran. Pekerti dari akar kata “*kr*” yang berarti bekerja, berkarya, perbuatan, akhlak, watak, dan tindakan yang sudah menjadi kebiasaan. Kedua kata tersebut selalu bertalian. Budi

merupakan penyemangat, pembangkit, pembangunan, dan penyadaran yang terdapat pada batin manusia, sifatnya tidak jelas (abstrak). Sedangkan pekerti adalah refleksi, pekerjaan, karya dan laku (langkah) yang lahir dari budi (Loso, 2019:2).

Budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, rasa, dan karsa yang diaktualisasikan ke dalam sikap, kata-kata, dan tingkah laku. Budi pekerti menggambarkan sikap batin, yang dalam wawasan keagamaan dikenal dengan sebutan Akhlakul Karimah (budi pekerti mulia) (Loso, 2019:2)

Menurut pemaparan yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI dan budi pekerti adalah seorang pendidik yang mengajarkannya agama Islam kepada peserta didiknya. Selain memiliki tugas mendidik, guru PAI memiliki peran membangun kesadaran peserta didik dalam mempelajari agama Islam, menjaga keimanan, menjadi individu yang baik sehingga menjaga keseimbangan jasmani maupun rohani untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Kedudukan guru

Guru dalam menjalankan tugas mendidik telah dibekali dengan kemampuan dan keahlian. Guru adalah orang yang mendalami suatu profesi sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Guru menjadi faktor penting majunya suatu pendidikan di suatu negara. Itulah sebabnya setiap ada inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dan upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru (Seknun, 2012:121). Menurut *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2004 tentang guru dan dosen* pada Bab II Pasal 2 dijelaskan bahwa:

- a. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Maksud dari ayat diatas guru adalah orang menjalani profesi sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memberikan kontribusi.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga menjadi sosok yang betul-betul profesional (Seknun, 2012:121).

4. Syarat, tugas, dan sifat guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Untuk menjadi guru terutama menjadi guru pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual. Beberapa pakar pendidikan telah memamparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin menjadi guru (Alamsyah, 2016:27).

Al-Abrasyi (1974:137-140) salah seorang ahli pendidikan Islam dari Mesir, mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru (Alamsyah, 2016:27). Yakni:

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*;
- b. Bersih lahir dan batin;
- c. Ikhlas dalam pekerjaan;
- d. Pemaaf;
- e. Seorang bapak sebelum ia seorang guru;
- f. Mengetahui tabiat murid; dan
- g. Menguasai materi pelajaran.

Barnadib (1995), salah seorang ahli pendidikan Indonesia, mengatakan bahwa tugas guru cukup berat namun luhur dan mulia. Karena itu guru harus memiliki sifat sebagai berikut (Alamsyah, 2016:27):

- a. Calon sungguh berbakat;
- b. Pandai bahasa sopan;
- c. Kepribadiannya harus baik dan kuat;
- d. Harus disenangi dan disegani oleh anak didik;
- e. Emosinya harus stabil;
- f. Pandai menyesuaikan diri;
- g. Tidak boleh sensitif;
- h. Harus tenang, obyektif, dan bijaksana;
- i. Harus jujur dan adil;
- j. Harus susila didalam tingkah lakunya; dan
- k. Sifat sosialnya harus besar.

Abd Al- Rahman Al-Nahlawi (1989:239-246), salah seorang ahli pendidikan Islam yang lain, menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat (Alamsyah, 2016:28), yakni:

- a. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani
- b. Ikhlas
- c. Sabar
- d. Jujur
- e. Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengajarnya

- f. Menguasai metode mengajar
- g. Mampu mengelola kelas
- h. Mengetahui kehidupan psikis para siswa
- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir generasi muda
- j. Adil

Para ahli pendidikan Islam selalu mencampurkan tugas, syarat, dan sifat guru. Hal ini dapat dipahami karena ketiga-tiganya memang saling berhubungan erat. Sifat-sifat guru yang dikemukakan oleh para ahli tersebut disederhanakan menjadi beberapa poin

Dari uraian diatas, tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang hendak menjadi guru terutama dalam pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah. Pekerjaan sebagai guru bukan lagi pekerjaan yang bisa dipandang sebelah mata. Menjadi guru merupakan pekerjaan mulia dan terhormat. Saat ini, guru adalah pekerjaan profesional yang bisa disejajarkan dengan profesi lainnya seperti dokter, akuntan, dan sebagainya (Alamsyah, 2016:28).

Menurut Al-Attas tugas utama seorang guru (*muaddib*) tidak hanya sekedar mengajar, akan tetapi juga mendidik jasmani dan ruhani peserta didik. Kombinasi antara pendidikan jasmani dan ruhani ini menurut Al-Alattas agar tidak terjadi tindakan yang tidak beradab. Dalam hal ini tugas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbeda dengan tugas guru bidang studi yang lainnya, yaitu di samping memberi pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik (Marzukhoh & Shobahiya, 2017:46).

Mengingat beratnya tugas seorang guru dan tanggung jawab guru dalam Islam, tidak semua muslim bisa menjadi guru. Ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Beberapa ahli pendidikan telah merumuskan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar seseorang bisa menjadi guru. Al-Ghazali menyebut beberapa sifat yang harus dipenuhi guru (Kosim, 2008:50–51) yaitu:

- a. Kasih sayang dan lembut;
- b. Tidak mengharap upah, pujian, dan ucapan terimakasih;
- c. Jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya;
- d. Membimbing dengan kasih sayang, tidak dengan marah marah;
- e. Luhur budi dan toleransi;

- f. Tidak merendahkan ilmu lain di luar spesialisasinya;
- g. Memperhatikan perbedaan individu; dan
- h. Konsisten.

Menurut Asma Hasan Fahmi, sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik adalah:

- a. Tidak mengharapkan upah, karena tujuan mengajar tidak lain untuk mengharap ridha Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
- b. Guru harus terlebih dahulu membersihkan anggota badan dari dosa-dosa
- c. Harus sesuai antara perkataan dan perbuatan.
- d. Rendah hati dan tidak perlu malu dengan ucapan “tidak tahu”.
- e. Harus pandai menyembunyikan kemarahan dan menampilkan kesabaran, harus hormat, lemah lembut, kasih sayang dan tabah untuk mencapai sesuatu keinginan.

Al-Qalqasyandi menyebut sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Sehat akal nya;
- b. Memiliki pemahaman yang tajam;
- c. Beradab;
- d. Adil;
- e. Bersifat perwira;
- f. Niat yang lurus;
- g. Bila berbicara artinya lebih dahulu terbayang dalam hatinya;
- h. Perkataanya jelas dan mudah dipahami dan berhubungan satu sama lain;
- i. Memilih perkataan-perkataan yang mulia dan baik; dan
- j. Menjauhi sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tidak jelas.

Sifat-sifat guru sebagaimana disebut beberapa tokoh diatas sangat ideal, tapi masih bisa dilakukan asal ada kemauan keras dari para guru. Di era sekarang, ketika ukuran moral terpinggirkan oleh pola hidup modern yang sekuler, sifat-sifat idela tersebut semakin terasa untuk direaktualisasikan. Yang menarik dari beberapa pernyataan diatas Al-Ghazali dan Asma Hasan Fahmi sama-sama mensyaratkan agar guru tidak menerima gaji. Bagaimana jika hal ini dihubungkan dengan konteks saat ini?. Menurut Al-Qabisi kondisi guru perlu dibedakan antara periode awal Islam dengan masa sesudahnya. Di masa awal Islam menyebar tugas mengajarkan agam dilakukan dengan cara sukarela ditopang dengan semangat dakwah yang tinggi tanpa digaji. Tapi, setelah Islam menyebar luas, semakin sulit mendapatkan orang yang mau mengajar. Untuk itu Al-Qabisi menyatakan, umat Islam selayaknya memberikan gaji kepada orang

lain yang mau membaktikan dirinya untuk mengajarkan anak-anak mereka secara rutin(Kosim, 2008:52).

5. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada muridnya akan tetapi mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki akhlak yang baik agar menjadi teladan bagi muridnya(Muslihun et al., 2019:81).

Dalam sosialisasi dan internalisasi pendidikan karakter, esensi, peran dan fungsi guru bersifat multifungsi dan memiliki kompleksitas yang bervariasi. Ia berfungsi tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (inovator), model dan keteladanan, pribadi peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator (Maya, 2017b:285–286).

Beberapa tugas dan tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru atau pendidik adalah sebagai berikut(Muslihun et al., 2019:83):

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan lain-lain.
2. Berusaha menolong peserta didik, mengembangkan pembawaan yang baik, dan menekan perkembangan pembawaan kurang baik agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik termotivasi dan memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Guru merupakan salah satu peranan penting dalam membangun generasi bangsa yang baik. Kunci utama kesuksesan dalam membangun generasi yang baik ada di tangan guru tersebut. Untuk itulah, guru memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam pendidikan(Mitra et al., 2021:98–99). Berikut adalah beberapa fungsi guru:

1. Keteladanan

Keteladanan harus dimiliki oleh guru dalam kepribadiannya. Diantara bentuk keteladanan adalah dalam beradab, baik guru terhadap murid maupun murid terhadap guru (Mitra et al., 2021:98).

2. Inspirator

Yaitu guru yang dapat menggugah semangat murid dalam melaksanakan berbagai kegiatan serta menggugah semangat untuk maju untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meraih prestasi yang gemilang (Mitra et al., 2021:99).

3. Motivator

Guru memiliki peranan sebagai motivator yaitu dapat memberikan atau membangkitkan semangat, etos kerja, serta potens yang terdapat didalam setiap anak didik yang memiliki bakat tertentu dan berbeda dari yang lain. (Mitra et al., 2021:99).

4. Dinamisator

Guru tidak hanya bertugas memberikan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang dapat mendorong gerbong berdasarkan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan tinggi (Mitra et al., 2021:99).

5. Evaluator

Dengan mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai di pendidikan karakter menjadi salah satu bentuk peran sebagai guru evaluator selain itu, kompetensi guru juga mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan (Mitra et al., 2021:99).

Dari pemaparan diatas peran fungsi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah tugas yang sulit namun mulia. Tidak setiap orang bisa menjadi guru yang profesional karena fungsi guru tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa poin diatas menjelaskan mengenai peran fungsi guru sehingga setiap orang belum tentu bisa menjadi guru yang baik karena masa depan bangsa ada ditangan guru tersebut.

B. Hakikat Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata *Motive* yang berarti dorongan atau dalam bahasa Inggris disebut *to move*. motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif tidak berdiri sendiri melainkan saling terikat satu sama lain baik faktor eksternal maupun internal. Hal-hal yang mendorong motif disebut juga dengan motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan bahwa motivasi merupakan suatu kegiatan memberikan dorongan kepada diri sendiri maupun orang lain untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Prihartanta, 2015:2).

Motivasi juga merupakan gejala psikologis yang dilakukan secara sadar pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat

menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak karena ingin mencapai sesuatu yang diinginkan (Prihartanta, 2015:3).

Motivasi bisa diartikan dengan kekuatan atau dorongan psikologis yang muncul karena ada tekanan dari seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dia kehendaki. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan suatu lonjakan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai yang ia inginkan (Suharni, 2021:74).

Menurut handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut (Suharni, 2021:75):

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggikan kewajiban atau tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Menurut sardiman motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut (Suharni, 2021:80):

- a. Tekun menghadapi tugas;
- b. Ulet menghadapi masalah (tidak lekas putus asa);
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas rutin; dan
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Huitt, W menjelaskan makna motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (biasa disebut juga kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan (Suharni, 2021:74–75).

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil tertinggi tetapi mengandung usaha untuk mencapai usaha tersebut (Andriani & Rasto, 2019: 81).

Motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa termotivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peserta didik terjaga motivasinya untuk belajar, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterapkan dan diterangkan dalam aktivitas sehari-hari (Prihartanta, 2015:3).

Dari pemaparan diatas oleh para ahli bahwa motivasi adalah berupa dorongan psikologis seseorang yang timbul dari diri sendiri maupun dari

dorongan orang sekitar untuk mencapai suatu tujuan yang kita inginkan. Biasanya dorongan yang datang dari orang sekitar terjadi akibat orang tersebut telah mencapai hasil yang cukup baik dan memuaskan sehingga orang lain yang berada disekitarnya terdorong untuk melakukan hal yang bisa melampaui pencapaian orang lain. Seberapa orang tersebut termotivasi, orang tersebut akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan lainnya.

2. Definisi Belajar

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan dan menghafal sebanyak mungkin informasi. Menurut pendapat Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Adapun menurut Harold Spears definisi belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti arahan (Andriyani, 2015:167).

Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri (Setiawati, 2018:32).

Mengenai definisi belajar memiliki makna yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk mengetahui dengan pasti apa sebenarnya belajar itu. Menurut Nasution definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Di samping itu, belajar adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks (Herawati, 2018:30).

Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan (Andriyani, 2015:169).

Menurut kesimpulan yang didapat dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan mencari dan memahami suatu konsep ilmu dengan berbagai macam metode. Setiap pengajar akan memiliki metode tersendiri dalam menyampaikan suatu ilmu sehingga para peserta didik akan sangat terbantu ketika pembelajaran karena metode yang beragam. Selain itu, belajar selalu berkaitan erat dengan

perubahan perilaku. Ketika peserta didik sudah memiliki suatu pengetahuan maka perlahan perilakunya akan berubah sedikit demi sedikit.

3. Definisi Santri

Dalam literatur pendidikan di Indonesia, ada banyak istilah penyebutan untuk murid antara lain dinyatakan dengan siswa, murid, peserta didik, pelajar, mahasiswa dan santri serta anak didik. Istilah siswa, murid, dan pelajar biasanya digunakan untuk menyatakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah sementara untuk jenjang pendidikan pada tingkat tinggi disebut dengan mahasiswa. Sementara santri digunakan untuk menyatakan peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren (Maya, 2017b:30).

Tidak berbeda jauh dengan sebutan peserta didik, santri adalah sebutan peserta didik yang biasa tinggal bersama-sama di sebuah asrama. Biasanya santri menempuh jenjang pendidikannya di pondok pesantren. Sebuah pondok pesantren akan mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal bersama yang lainnya di suatu tempat yang bernama asrama (Suratman et al., 2021:4).

Santri memiliki makna lain yaitu penamaan bagi siapa saja yang mempelajari atau membina diri dalam pendidikan islam yang ada di pesantren. Mereka tinggal atau bermukim disana dalam rangka memperdalam ilmu agama yang di pelajarnya sampai tujuan yang dicarinya selesai (Khairumansholeh et al., 2020:29).

Menurut Mansur, dalam masyarakat daerah pedesaan jawa ada kelompok komunitas muslim yang disebut dengan santri. Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam. Asal-usul kata santri menurut Rizki setidaknya ada 2 pendapat yang dapat dijadikan 2 rujukan. Pertama santri berasal dari bahasa sanskerta yaitu "*santri*" yang berarti melek huruf. Adapun makna yang kedua berasal dari bahasa jawa "*Cantrik*" yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri (M. Hidayat, 2017:387).

Kesimpulannya adalah santri merupakan penyebutan peserta didik yang berdiam diri di pesantrian (pesantren). Para santri akan bermukim ataupun mengikuti gurunya guna memperdalam keilmuannya yaitu agama Islam.

4. Fungsi dan Prinsip Motivasi Belajar

Peran guru sangatlah signifikan dalam proses pembelajaran. Selain perannya dalam mengajarkan ilmu kepada para peserta didik, guru berperan penting dalam mendidik para peserta didiknya guna menjadi generasi penerus yang bisa membawa bangsa ini menuju kemajuan (Arianti, 2019:118).

Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan generasi muda bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila (Arianti, 2019:121).

Adapun fungsi guru adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Salah satu fungsi guru adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi insiprator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inipirator yang memberikan inspirasi guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Arianti, 2019:121).

b. Guru Sebagai Didaktikus

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan peneguhan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, daan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang keberhasilan mereka, merupakan caracara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntu kepada didaktik guru (Arianti, 2019:121).

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Selain memiliki tugas sebagai pengajar dan penyampai sebuah ilmu, tugas utama seorang guru adalah memajukan, merangsang, dan membimbing pelajar dalam proses belajar. Segala usaha yang diarahkan untuk kegiatan belajar harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berjaya menjadikan pelajarnya bermotivasi dalam pelajaran. Oleh karena itu untuk kesan dalam pengajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran pelajar itu ke tahap yang maksimum (Umasugi, 2020:32)

Dalam proses belajar dan mengajar, guru dituntut memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi pelajarnya semasa belajar, sehingga proses belajar yang dibimbingnya berjaya secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menghayati serta menerapkan berbagai prinsip dan teknik-teknik untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi pelajarnya semasa belajar (Umasugi, 2020:32).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi satu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa yang bermotivasi kuat akan memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Manizar, 2015:174)

Motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses belajar mengajar dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa (Manizar, 2015:175). Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan; tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah; artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak; artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, dan penggerak. Guru sebagai motivator memiliki arti yaitu guru sebagai pendorong siswa dalam rangkian meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi tingkat motivasi siswa tersebut rendah sehingga ia tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal di atas guru sebagai motivator harus mengetahui

motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa tersebut rendah yang menyebabkan turunnya prestasi belajar. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswanya (Manizar, 2015:178).

Sukadi mengatakan bahwa istilah motivator itu berasal dari kata motivasi atau motif dengan akhiran *or* yang menunjukkan kepada seseorang yang memberikan dorongan agar seseorang bertingkah laku atau bergerak. Adapun Djamarah menyatakan bahwa guru sebagai motivator adalah mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Guru dituntut dapat kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dalam situasi atau kondisi yang kurang baik agar hasil belajar siswa tersebut menjadi optimal (Musriana et al., 2018:3).

Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi untuk berprestasi (motif prestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi pendidik/guru bahwa (Idzhar, 2016:225):

- a. Setiap anak didik telah dibekali kekuatan untuk berprestasi;
- b. Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda;
- c. Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan;
- d. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar;
- e. Guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik;
- f. Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang. Tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya (Idzhar, 2016:225).

Peran kemauan dan motivasi dalam belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian tujuan dapat dicapai (Idzhar, 2016:225-226).

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi motivasi yang ia miliki rendah. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar (Amiruddin & Zulfan Fahmi, 2022:37).

Kesimpulannya seorang guru memiliki peranan lain dalam pendidikan. Selain memiliki tugas untuk memberikan sebuah ilmu, guru juga memiliki peranan sebagai motivator guna memotivasi siswanya agar lebih giat belajar. Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi kepada orang lain jika dirasa orang tersebut memiliki hambatan atau kendala ketika melakukan sesuatu dengan harapan pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan sempurna.

C. Urgensi Mempelajari Al-Qur'an

1. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sakral. Tidak ada kitab suci yang lain selain Al-Qur'an yang mudah dihafal karena Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah menurunkan Al-Qur'an untuk mudah diingat dan dihafal. Walaupun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab tidak sedikit orang selain dari bangsa arab yang hafal Al-Qur'an. Mereka berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan maksud sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menurunkan Al-Qur'an untuk menunjuki manusia ke tujuan yang paling utama dan jalan paling lurus. Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra (17):9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sungguh, Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar (Q.S Al Isra: 9)

Nabi *Shallahu Alaihi Wasallam* selama hidupnya memberikan perhatian khusus terhadap pengajaran Al-Qur'an. Respons dan stimulus Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam* terhadap masalah ini paling tidak dapat dari hadits yang beliau sabdakan mengenai pembelajaran Al-Qur'an salah satunya adalah sebaik-baiknya manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* bersabda

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (روه البخاري)

Sebaik-baiknya orang adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R Bukhari).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi umat Islam dengannya umat Islam menjalani perintah dan menjauhi larangan yang telah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* firman kan. Banyak sekali keutamaan mempelajari Al-Qur'an berikut adalah keutamaan mempelajari Al-Qur'an (Ahmad & Muksin, 2021:4–5):

a. Memberikan ketenangan hati

Orang yang mempelajari Al-Qur'an secara tidak langsung mereka akan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan kita sering berinteraksi dengan Al-Qur'an hati kita akan terasa lebih tenang.

b. Setiap hurufnya mengandung kebbaikannya

Ketika kita mempelajari Al-Qur'an ita akan membaca Al-Qur'an tersebut. Dengan kita membacanya, kebaikan yang akan kita dapatkan akan banyak sekali. Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam* bersabda yang diriwayatkan dari Imam Tirmidzi *“siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an mak baginya satu kebaikan, satu kebaikan dikali lipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan Alif Laam Miim satu huruf melainkan Alif satu huruf Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (H.R Tirmidzi).*

c. Orang yang terbata-bata pun tetap mendapat pahala

Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan menggunakan bahasa Arab. Sehingga sebagian orang khususnya orang selain bangsa Arab akan kesusahan dalam mempelajari Al-Qur'an ini. Namun Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Maha Baik terhadap hamba-Nya. Dia tidak akan menyia-nyiakan usaha hambanya yang berusaha dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjanjikan pahala walaupun ia terbata-bata ketika mempelajari Al-Qur'an.

d. Memberikan syafaat di hari kiamat

Bagi sebagian orang kiamat akan menjadi hari yang sangat menakutkan, namun bagi orang-orang yang rajin mempelajarinya serta membaca dan mengamalkannya akan datang dalam bentuk syafa'at. Dari Abi Umamah Al-Baahili radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* pernah bersabda *“bacalah Al-Qur'an sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi orang yang membacanya (H.R Muslim).*

e. Menjadi kemuliaan bagi orang tuanya di surga

Barangsiapa yang mempelajari, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an kelak dihari kiamat akan dikenakan mahkota dari cahaya yang sinar kemilaunya seperti cahaya matahari. Dan bagi orang tuanya dikenakan untuknya dua pakaian kebesaran yang tiada nilainya di dunia.

- f. Menjadi manusia yang berkualitas
Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* bersabda “*sebaik-baiknya manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R Bukhari)*”. Dengan kita mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an maka kita termasuk kedalam manusia terbaik sesuai yang Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* sabdakan.
- g. Mempelajarinya mendapat pahala lebih besar dari shalat sunnah
Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sangat menghargai usaha hambanya dalam mempelajari agama Islam terutama mempelajari Al-Qur'an meskipun hanya 1 ayat. Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* bersabda “*wahai Abu Dzar kamu pergi mempelajari 1 ayat Al-Qur'an itu lebih baik daripada kamu sholat 100 rakaat (H.R Ibnu Majah dengan kategori hadits hasan)*”.

Dengan pemaparan diatas ada banyak sekali keutamaan bagi siapa saja yang mempelajari Al-Qur'an. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Maha Baik lagi Maha Penyayang terhadap hamba-Nya. Dengan kita senantiasa bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya akan banyak manfaat dan keutamaan yang akan kita raih walaupun kita mempelajarinya dengan terbata-bata Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjanjikan pahala bagi siapa saja yang berusaha mempelajarinya dan mengamalkanya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, yang beralamatkan di Kampung Narunggul Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun penelitian akan dilaksanakan mulai bulan November 2022 sampai dengan bulan Mei 2023 sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Schedule Time Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Penelitian (2023)						Keterangan
	Nov-Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1							<i>Tahap Awal:</i> - Observasi lapangan dan Pengajuan surat permohonan izin penelitian - Silaturahmi dengan pimpinan pesantren
2							<i>Tahap Lanjutan:</i> - Pelaksanaan, mencari referensi dari berbagai sumber
3							- Pengumpulan data, triangulasi data dan melakukan analisis terhadap data.
4							- Analisis data dan pembahasan - Penyusunan laporan hasil penelitian - Penyusunan Bab IV dan V.

5								- Perbaikan-perbaikan terhadap laporan hasil penelitian.
6								<i>Tahap Akhir:</i> - Seminar hasil penelitian). - Perbaikan laporan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancari peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau depenelitian atau dapat pula dalam bentuk tema-tema (Raco, 2018: 7).

Pemilihan metode ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan formulasi terbaik dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al Quran. Davison, Martinsons, dan Kock (2004) membagi *action research* dalam 5 tahapan yang merupakan siklus yaitu : (1) melakukan diagnosis, (2) membuat rencana tindakan, (3) melakukan tindakan, (4) melakukan evaluasi, dan (5) pembelajaran. (Davison, 2004).

Objek yang akan diteliti adalah siswa Kelas VIIIB yang bertempat di SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dengan menggunakan penelitian kualitatif agar bisa menjelaskan dengan lebih rinci mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an.

C. Key Informant (Informasi Kunci)

Keunggulan prinsip teknik informan kunci berkaitan dengan kualitas data yang dapat diperoleh dalam waktu singkat. Untuk mendapatkan jumlah informasi dan wawasan dari wawancara mendalam dengan anggota lain dari suatu komunitas bisa memakan waktu yang lama (Marshall, 1996:93).

Teknik informan kunci adalah penelitian metode kualitatif yang telah digunakan secara luas dan berhasil di beberapa cabang ilmu penyelidikan ilmu sosial dan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk perawatan kesehatan riset. Keuntungan prinsip berhubungan dengan kualitas data

daripada yang dapat di kumpulkan dalam jangka waktu terbatas dan pendekatan ini berpotensi berguna (Marshall, 1996:96).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa orang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang akurat untuk mendapatkan data serta informasi untuk penelitian ini, di antaranya:

1. *Key Informant 1* : Guru Al-Qur'an (Ust. Goniun, S.Pd Al-Hafizh)
2. *Key Informant 2* : Guru PAIBP (Ust. Imam Aziz Ramdhan, S.Pd)
3. *Key Informant 3* : Santri Kelas VIIIB (Muhammad Wildan Mutaqien)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mencoba mengumpulkan data dengan melakukan penggalan data primer. Data ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan informan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah awal dalam melakukan penelitian ini. Dengan menggunakan teknik observasi ini penelitian akan menghasilkan sebuah penelitian dengan hasil yang spesifik. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati tingkah laku guru PAI dan Budi Pekerti, santri, kegiatan sehari-hari, berjamaah sholat tepat waktu, kebersihan diri beserta lingkungan sekitar, memaksimalkan fasilitas yang ada di sekitar pondok, dan cara menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai guru Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan beberapa santri Kelas VIIIB.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut dengan *document*, dalam bahasa Inggris disebut *document*. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya (Purwono, 2017:1.2).

Dengan dokumentasi ini peneliti dapat mengumpulkan informasi berupa tulisan, atau bentuk dokumentasi lainnya sebagai pendukung serta pelengkap dari data primer yang peneliti lakukan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinnya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti tetapi yang lebih penting adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti (Ahyar et al., 2020:39).

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa depenelitian atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Ahyar et al., 2020:171)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan dengan cara terus menerus sampai datanya jenuh (Ahyar et al., 2020:160).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain (Ahyar et al., 2020:161).

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif agar segala hal yang sedang diteliti dapat dijelaskan dengan baik. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dan permasalahan pada penelitian ini dapat terjawab dan terselesaikan.

F. Deskriptif Interpretatif

Deskriptif secara bahasa diartikan dengan penggambaran, pemberian, atau pelukisan yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala pada saat penelitian dilakukan (Abdullah, 2018:1). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan hasil dari peristiwa yang terjadi pada suatu wilayah. Interpretatif adalah pandangan teoritis terhadap sesuatu, pemberian kesan, pendapat, atau pandangan berdasarkan pada teori terhadap suatu tafsiran ("Kamus Bahasa Indonesia," 2006).

Dari pengertian diatas deskriptif interpretatif dapat disimpulkan bahwa deskriptif interpretatif adalah metode yang digunakan untuk

menggambarkan hasil dari sebuah data atau informasi dari beberapa sumber yang telah didapat. Sumber ini bisa didapatkan melalui pendapat atau penjelasan narasumber dengan menggambarkan data atau informasi yang telah didapat.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan deskriptif interpretatif agar dapat menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian dengan rinci dan jelas.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Depenelitian Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Pendirian Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya atas dasar keterpanggilan pendiri pondok dan dukungan masyarakat dalam merespon perkembangan zaman dengan menghadirkan pola pendidikan ala modern, dengan tetap berpijak kepada pokok ajaran Islam dengan pola kurikulum keterpaduan antara kurikulum Salafiyah, KMI Gontor, Tahfizh, dan pendidikan formal menengah Depdiknas, dengan sistem *Boarding School* yang mengonsentrasikan belajar 24 jam di asrama. Maksud pendiriannya untuk menyiapkan generasi yang unggul agar berdaya saing di tingkat nasional dan internasional yang berlandaskan kepada *imtak* dan imtek.

Bermula dari sebuah kandang ayam yang berkapasitas 3000-3500 ekor ayam potong, kurang lebih tiga tahun dengan izin Allah dan dukungan kuat dari masyarakat di samping itu juga, cita-cita tinggi dari pendiri pondok pesantren dalam waktu yang relatif sangat singkat kira-kira 4 bulan masyarakat berjibaku membangun dengan tanpa upah gaji. Kandang ayam tersebut menjelma menjadi sebuah pesantren dan lembaga pendidikan formal menengah SMP Terpadu Darussalam harapan masyarakat.

Kata Darussalam bagi nama pesantren diambil dari sebuah harapan besar pendiri pondok bahwa kelak pesantren tersebut menjadi pesantren kebanggaan layaknya Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur yang menjadi almamaternya. Di samping salah satu pendirinya alumni Gontor.

Kedua, makna dari Darussalam berarti “Kampung Damai” diharapkan Pondok Pesantren Darussalam mempunyai peran besar dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yang membawa kedamaian.

Ketiga, dengan tidak merendahkan bahwa nama Darussalam diambil dari kata yang mudah dicerna oleh masyarakat. Sesuai dengan asal mulanya tempat kandang ayam, dari Darul Ayam menjadi Darussalam Kampung Damai.

2. Profil Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok alumni Gontor yang terletak di daerah Tasikmalaya atau yang lebih tepatnya terletak di Kampung Narunggul Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten

Tasikmalaya. Berikut adalah profil singkat Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya:

- Nama Pondok : Pesantren Darussalam
NSPP : 510032061945
- Nama Yayasan : Darussalam Tanjungpura Tasikmalaya
SK Nomor : C-1247.HT.01.02.TH.2007
Ditetapkan : Di Jakarta oleh Departemen Hukum dan HAM
Pada Tanggal : 16 April 2007
Notaris : Mohamad Hikmat, SH
- Nama Lembaga Formal:
 - a. Pondok Pesantren Darussalam
 - b. KMI Gontor
 - c. SMP Terpadu Darussalam
 - SK Nomor : 642.2/1534b/DISDIK Kab. Tasikmalaya
 - NSS : 202021234152
 - NPSN : 20252373
 - Terakreditasi : A
 - Tahun Didirikan : 2007
 - Tahun Operasi : 2007
 - Kepemilikan : Yayasan
 - Status Tanah : Bersertifikat di BPN Kab. Tasikmalaya
 - Luas Tanah : 43.600 m²
 - Status Bangunan : Yayasan
 - Surat IMB : Dalam Proses
 - Luas Bangunan : 9.257 m²
 - d. SMA Terpadu Darussalam
 - SK Nomor : 641.5/3973/Disdik/2009
 - NSS : 302021234041
 - NPSN : 2025806
 - Terakreditasi : A
 - Tahun Didirikan : 2009
 - Tahun Operasi : 2009
 - Kepemilikan : Yayasan
 - Status Tanah : Bersertifikat di BPN Kab. Tasikmalaya
 - Luas Tanah : 43.600 m²
 - Status Bangunan : Yayasan
 - Surat IMB : Ada
- Alamat
Jalan : Komplek Pondok Pesantren Darussalam

Kampung : Narunggul RT/RW 003/001
Desa : Tanjungpura
Kecamatan : Rajapolah
Kabupaten : Tasikmalaya
Kode Pos : 46155

- Pendiri dan Dewan Nadzir
 - a. Dr. K.H. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag.
 - b. K.H. Asep Dudung
 - c. K.H. Asep Nawawi Suherman

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Visi dan Misi di sebuah lembaga pendidikan merupakan hal penting karena dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kerja, inovasi, kreativitas, dan semangat kerja sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan di sebuah lembaga pendidikan (Purnomo, 2017:55).

Visi sering dipahami sebagai cerminan atau bayangan yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Visi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Vision* yang berarti pengelihatian. Dalam pengertian lain, visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistic dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu (Purnomo, 2017:58).

Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rencana tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dalam pengertian lain, misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi juga merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi (Purnomo, 2017:59).

Visi

Terwujudnya ***Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang unggul, berprestasi berdasarkan Panca Jiwa Pondok (Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Keterbukaan) dan Motto Pondok (Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, dan Berfikir Bebas) dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.***

Misi

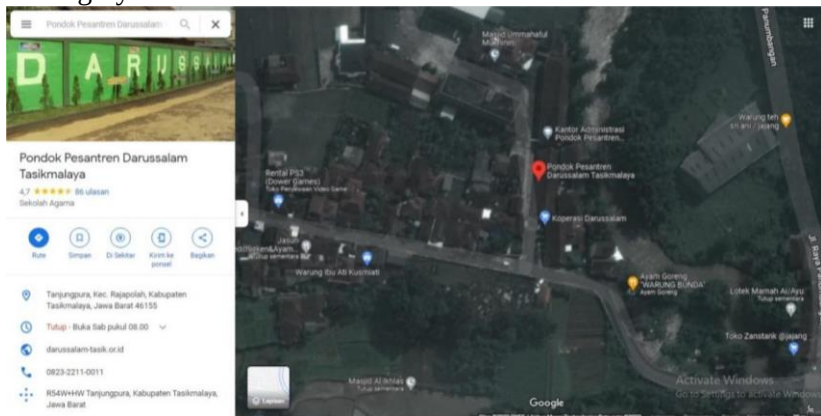
- a. Terwujudnya Kurikulum yang memadai dengan berbasis pesantren.
- b. Terwujudnya perkembangan kurikulum yang unggul.
- c. Terlaksananya kajian Dirosah Islamiyah dan kajian kutubuturos Al-Islamiyah.
- d. Terlaksananya proses pembelajaran secara bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- e. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- f. Membentuk santri atau santriwati yang berkarakter dan berakhlak mulia lahir dan batin.
- g. Terwujudnya santri yang siap guna di masyarakat.
- h. Terwujudnya alumni yang bertaqwa dan berkualitas lahir dan batin, baik ilmu amal dan juga akhlak.
- i. Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas baik di dalam dan diluar negeri.

4. Hasil dokumentasi

Dokumentasi penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah ialah letak geografis, struktur badan wakaf, jumlah staff pengajar, jumlah santri, foto-foto kegiatan keseharian santri, jumlah alumni, sebaran alumni, dan prestasi santri.

a. Letak Geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah dekat dengan Sungai Citanduy dengan pemandangan Bukit Sanghiang yang berada tepat dibelakang pondok. Selain berada dekat dengan Bukit Sanghiang, tepat di belakang Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah terdapat Gunung Syawal.



b. Struktur Badan Wakaf

Ketua Badan Wakaf	: K.H Asep Nawawi Suherman Buya H. Lili Sadili
Pimpinan Pondok	: Dr. K.H. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag
Sekretaris	: Ust. Dr. Yayan Royani, M.H. Ust. Riki Maulana Yusuf, S.Fil.
Bendahara	: Usth. Tati Rahayu, S.Pd.I.
Dewan Pengurus	: Dr. KH Mustofa, M.Ag. Drs. H. Asep Saepullah, M.Ag. H. Dodi, M.Pd. H. Dawam Lisa Indra, S.Pd. Ir. H. Asep Sobirin SDP
Kepala Sekolah SMP	: Ust. Ashary Ramdani, ST. M.Pd.I.
Kepala Sekolah SMA	: Ust. Toni Regal, M.E, Sy.
Koordinator Pengasuhan Putri	: Ust. Yyunyun Supriyono, S.H.I.
Koordinator Pengasuhan Putra	: Ust. Aip Wahidzul Latif, S.H.
Koordinator KMI	: Ust. Ripaniko, M.Pd.
Ketua Umum IKPD	: Ust Kemal M. Ramdhan, S.E.

c. Jumlah staff pengajar

Didapatkan jumlah pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah berjumlah 165 orang dengan rincian sebagai berikut:

S3	: 3 Orang
S2	: 10 Orang
S1 dan lain-lain*	: 152 Orang

*: yang sudah meraih S1 dan yang masih proses

d. Jumlah santri

Jumlah santri menurut data terbaru adalah berjumlah 965 santri baik santri putra maupun putri dengan 32 rombongan belajar yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah.

e. Foto-foto kegiatan keseharian santri
Terlampir

f. Jumlah alumni

Menurut data yang ada, jumlah keseluruhan alumni yang telah dicetak oleh Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya berjumlah 561 santri alumni dengan rincian 240 santri putra dan 321 santri putri yang tersebar di seluruh Indonesia. Beberapa dari alumni tersebut ada yang mengabdikan ke beberapa pondok alumni Gontor karena Pondok Pesantren Darussalam mewajibkan setiap alumninya mengabdikan dan mengamalkan ilmunya yang telah ia dapatkan selama belajar di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah.

g. Prestasi santri

Prestasi Tahun 2021-2022

1. Juara 1 kaligrafi putra pentas PAI SMP Tingkat Kabupaten (Faisal Fajari 3B)
2. Juara 1 kaligrafi putri pentas PAI SMP Tingkat Kabupaten (Zalfa Aulia 3B)
3. Juara 1 kaligrafi putra STQ Tingkat Kecamatan (Faiz hidayat 6 C)
4. Juara 1 kaligrafi putra STQ Tingkat Kecamatan (Faisal fajari 3B)
5. Juara 1 kaligrafi putra STQ Tingkat Kecamatan (Bayu Hardiansyah 3C)
6. Juara 1 kaligrafi putri STQ Tingkat Kecamatan (Neng siti Sarah 5C)
7. Juara 1 kaligrafi putri STQ Tingkat Kecamatan (Deas maeraen 4B)
8. Juara 1 kaligrafi putri STQ Tingkat Kecamatan (Nisrina nursaskara 3C)
9. Juara 1 kaligrafi putri STQ Tingkat Kecamatan (Zalfa aulia 3B)
10. Juara Umum Pentas PAI Tingkat Kecamatan 2022
11. Juara 2 Lomba cipta puisi putra dalam perlombaan Giat Trampil OTTO DEKA XI di SMAN 1 Ciawi
12. Peserta SSC (Scout Skil Compition) 2022 di MAN Tasikmalaya
13. Peserta Logakpil V – logampil VII Se – Jawa Barat
14. Peserta Bina Sakti Ke –XI Virtual SMP/MTS Se-Jawa Barat 2022
15. Peserta Penyelenggaraan Jambore On The Air – On The Internet
16. Peserta Latihan Gabungan Saka Wirakartika
17. Juara 2 Pentas Seni dalam Latihan Gabungan Saka Wirakartika
18. Peserta Paskibra Tingkat Kabupaten
19. Terpilih menjadi Sekolah Penggerak SMP Terpadu Darussalam
20. Terpilih menjadi Sekolah Penggerak SMA Terpadu Darussalam
21. Ter-Akreditasi A SMA Terpadu Darussalam
22. Juara Harapan 2 Pertandingan Sepak Bola dalam acara Ukhuwah Parakan Santri Di La Tansa Banten

23. Juara Harapan 3 Pertandingan Sepak Bola dalam acara Ukhuwah Parakan Santri Di La Tansa Banten.

5. Profil Singkat Guru PAI dan Budi Pekerti

Nama : Imam Aziz Ramadhan, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 30 Januari 1997
Alamat : Kp. Margasari RT 03 RW 08
Ds. Manggungjaya Kec. Rajapolah Kab. Tasikmalaya

Jenjang Pendidikan

- Formal : SDN 2 Manggungjaya
SMP Terpadu Darussalam
SMA Terpadu Darussalam Rajapolah
IAI Latifah Mubarokiyah Suryalaya
- Non-Formal: -

B. Temuan dan Pembahasan

Penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur'an

Sebelum dibahas lebih rinci mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah terlebih dahulu akan dipaparkan kondisi dan aktivitas kegiatan santri setiap harinya yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah. Berikut adalah aktivitas santri selama 24 jam yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah:

Waktu	Kegiatan
03.30-04.00	Sholat tahajjud dan tadarus Al-Qur'an
04.00-05.00	Sholat shubuh berjamaah dan Al-Ma'tsurat
05.00-05.15	Tadarus Al-Qur'an
05.15-05.45	Pembagian Kosa Kata Bahasa Arab-Inggris
05.45-06.15	Waktu bebas (<i>Free Activity</i>)
06.15-07.00	Sarapan dan persiapan masuk kelas

Waktu	Kegiatan
07.00-07.15	Sholat Dhuha
07.15-09.15	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
09.15-09.45	Istirahat pertama
09.45-11.45	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
11.45-13.30	ISHOMA (Istirahat, Sholat, dan Makan)
13.30-14.50	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
14.50-15.30	Sholat Ashar
15.30-15.45	Tadarus Al-Qur'an
15.45-17.15	Waktu bebas (<i>Free Activity</i>)
17.15-17.30	Persiapan sholat maghrib
17.30-17.45	Sholat Maghrib, dzikir, wirid, asma'ul husna, kultum, pengumuman
17.45-18.30	Makan Malam
18.30-19.10	Sholat Isya dan Witir
19.10-21.00	Belajar Terbimbing (<i>Muwajjah</i>)
21.00-21.30	Waktu bebas (<i>Free Activity</i>)
21.30-03.30	Do'a, absen, tidur malam

Melihat dari agenda harian yang ada di Pondok Pesantren Darussalam ada beberapa waktu luang dan juga ada pengalokasian untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an baik secara sendiri ataupun secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh selaku guru Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah beliau menuturkan bahwa salah satu upaya yang sering dilakukan oleh guru Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah dengan pemberian nasihat kepada para santri (Goniun, 2022).

Selain pemberian nasihat ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh pun menyampaikan bahwa salah satu upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an yaitu dengan memberikan kisah-kisah perjuangan para penghafal Al-Qur'an mulai dari para sahabat Rasulullah Saw dan juga orang lain yang semangat dalam belajar Al-Qur'an. Ini merupakan sebagai bentuk nasihat serta pengingat bagi para santri agar

semakin giat dalam belajar terutama dalam mempelajari Al-Qur'an (Goniun, 2022).

Beberapa langkah pembelajaran Al-Qur'an guna memotivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an ada beberapa tahapan. Hasil wawancara bersama Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam menanamkan jiwa semangat dalam memotivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an (Goniun, 2022):

- a. Mengajak dan memberikan mereka motivasi berupa cerita.
- b. Memberikan nasihat dan arahan ketika mereka sudah mulai menunjukkan rasa semangat dalam belajar Al-Qur'an.
- c. Memberikan teguran dan peringatan ketika lalai dan salah.
- d. Memberikan hukuman ketika santri tersebut melakukan kelalaian dan kesalahan terus menerus.

Pada wawancara dengan narasumber kedua, yaitu guru PAI dan Budi Pekerti yang bernama Ustaz Imam Aziz, S.Pd. Menuturkan bahwa selain pemberian nasihat seperti yang sudah dituturkan oleh ustaz Goniun, upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler dan juga terdapat tim 7-8 atau dirincikan dengan kelompok ngaji bareng yang dibimbing oleh ustaz yang telah ditugaskan. Selain tim 7-8 masih banyak lagi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di luar kelas yang sudah diagendakan oleh Pondok Pesantren Darusslam Rajapolah Tasikmalaya (Ramdhan, 2022).

Pada pembelajaran dikelas, santri akan belajar bersama guru PAI dan Budi Pekerti dalam belajar Al-Qur'an. Selain bersama guru PAI dan Budi Pekerti, asisten wali kelas berperan penting dalam mensukseskan pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas. Salah satu santri Kelas 2B atau Kelas VIIIB yang bernama Muhammad Wildan Mutaqien menuturkan bahwa "selain guru PAI dan Budi Pekerti ada juga yang membimbing kami ketika belajar Al-Qur'an mereka adalah asisten wali kelas. Biasanya mereka akan mulai masuk membimbing kami sebelum masuk kelas pada pukul 07.15. Mereka akan mulai masuk pada pukul 07.00 sampai pukul 07.15 setelah itu barulah mulai pembelajaran yang dijadwalkan oleh bagian KMI" (Mutaqien, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa langkah upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an yaitu dengan pemberian nasihat berupa pemberian kisah motivatif dari para Sahabat Rasulullah Saw dan juga kisah motivatif dari para penghafal Al-Qur'an, pembentukan tim 7-8 dengan anggota yang berjumlah 7 sampai

dengan 8 orang dan 1 pembimbing dari asatiz, dan yang terakhir adalah bimbingan mengaji bersama asisten wali kelas yang dilaksanakan setiap hari di pukul 07.00 sampai dengan 07.15 pagi.

2. Faktor pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur'an

a. Suasana dan faktor lingkungan yang mendukung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, ada beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an.

Guru PAI dan Budi Pekerti berperan penting dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar terutama belajar Al-Qur'an. Selain guru PAI dan Budi Pekerti ada beberapa faktor pendukung di antaranya *mudabbir* atau biasa disebut dengan pengurus kamar. Menurut hasil wawancara bersama Ustaz Imam Aziz Ramadhan, S.Pd. ketika pembelajaran Al-Qur'an di luar kelas *mudabbir* dan wali kamar memiliki peran bagi keberhasilan peningkatan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an (Ramdhan, 2022).

Faktor lingkungan dan peraturan membantu santri dalam belajar Al-Qur'an. Hasil wawancara bersama Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd. beliau menuturkan bahwa kegiatan santri senantiasa diawasi oleh pengasuhan santri termasuk hal ubudiyah terutama dalam mempelajari Al-Qur'an. Para santri akan senantiasa diawasi mulai dari kegiatan di luar kelas seperti mengaji dan belajar Al-Qur'an di asrama bersama *mudabbir* asrama sambil dibimbing dan diawasi oleh wali kamar. Kegiatan belajar Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap harinya bersama wali kamar setelah selesai sholat Ashar selama sekitar 15 menit. Adapun kegiatan dalam kelas adalah para santri mempelajari Al-Qur'an bersama asisten wali kelas selama 15 menit sebelum mereka mulai masuk ke kegiatan belajar mengajar (Ramdhan, 2022).

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan pondok yang mendukung terciptanya sistem pembelajaran Al-Qur'an. Sistem yang dianut di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah mengambil sistem Pondok Modern Darussalam Gontor dengan penerapan disiplin yang tinggi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh menuturkan: "Alhamdulillah, dengan sistem yang dianut dari pondok modern Darussalam Gontor yang merupakan almamater pimpinan pondok, pondok ini dapat mengintegrasikannya ke dalam keseharian santri sehingga terciptalah disiplin yang tinggi sehingga membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an" (Goniun, 2022).

Dengan sistem keterpaduan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah ini tentunya sangat membantu pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah. Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd. menjelaskan bahwa “dengan sistem keterpaduan mulai dari sistem KMI Gontor, KEMENDIKBUD, Salafiyah, dan Tahfizhul Quran ini sangat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan jadwal yang telah disesuaikan oleh bagian pengajaran. Para asatiz yang berada di bagian pengajaran akan menjadwalkan dengan sedemikian rupa guna menyesuaikan alam dengan kurikulum yang lain sehingga tidak terjadi bentrokan antar sistem kurikulum” (Ramdhan, 2022).

b. Penggunaan metode *Fashohati* membantu santri dalam belajar Al-Qur'an

Selain faktor lingkungan, peraturan, dan agenda harian, terdapat metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Fashohati* seperti yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal sebagai almamater istri pimpinan pondok Almh. Nyai Hj. Nunung Afiah, S.Pd. Al-Hafizah. Hasil wawancara bersama Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd. menuturkan bahwa metode ini digunakan karena sudah banyak guru yang kompeten dalam menggunakan metode ini. Selain kompeten, ada buku panduan dalam pembelajaran metode *Fashohati* ini sehingga santri dan guru akan lebih mudah memahami dan mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *Fashohati* ini (Ramdhan, 2022).

Adapun hasil wawancara bersama Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh yang menjelaskan bahwa penggunaan metode ini akan melatih lisan kita dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar (Goniun, 2022).

c. Program dan proses pembelajaran Al-Qur'an yang sangat membantu

Diadakannya program wajib hafal juz 30 terlebih bagi santri akhir KMI atau *Kuliyatu-l Mu'alimin Al-Islamiyyah* menambah daftar faktor pendukung santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Menurut penjelasan dari Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh, “Santri kelas 6 atau santri akhir KMI diwajibkan menghafal juz 30 terlebih mereka akan disebarkan di beberapa pondok Alumni Gontor guna mengamalkan ilmunya yang telah mereka dapatkan di pondok ini selama 6 tahun. Pimpinan pondok sering menuturkan kaidah Ushul Fiqh yang memiliki makna, “jika kita tidak mampu menuntaskan semuanya maka jangan tinggalkan semuanya”, yang memiliki pengertian ketika kita tidak bisa menghafal keseluruhan ayat suci Al-Qur'an minimal kita hafal 1 juz dari Al-Qur'an tersebut yang akan berguna kelak ketika kita mengabdikan di Pondok Pesantren ataupun ketika kita kembali ke daerah kita masing-masing” (Goniun, 2022).

Agenda yang biasa dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada

banyak mulai dari agenda harian, pekanan, bulanan, dan tahunan. Penjelasan dari Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh “ada agenda harian, pekanan, bulanan, dan tahunan yang telah disesuaikan dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ini. Kami berkonsultasi dengan bagian pengasuhan santri dan juga bagian pengajaran dalam penyusunan jadwal kegiatan pekanan dan bulanan. Agenda harian yang biasa dilakukan santri adalah *Tahsin* dan setor hafalan, adapun kegiatan pekanan yang dilakukan adalah tes hafalan bagi yang telah menyelesaikan hafalannya ketika santri tersebut dirasa siap untuk melakukan tes hafalannya. Kegiatan bulanan ini dilakukan dengan kegiatan *Sima'an* dan *Khatamam* Al-Qur'an dan kegiatan terakhir merupakan agenda tahunan yang biasa dilaksanakan ketika wisuda santri akhir KMI. Para santri akan membacakan hafalannya di depan para tamu undangan sebelum acara wisuda berlangsung. Biasanya mereka akan membacakan surat Adh-Dhuha sampai dengan surat An-Naas. Selain kegiatan tersebut adalah satu kegiatan yang biasa diselenggarakan setiap satu semester sekali. Kegiatan tersebut adalah karantina Tahfizh. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencetak kader-kader Pondok Pesantren Darussalam yang hafal Al-Qur'an” (Goniun, 2022).

Adanya kegiatan *Sima'an* membantu santri dalam meningkatkan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Ustaz Goniun, S.Pd Al-Hafizh menjelaskan bahwa kegiatan *Sima'an* akan sangat membantu mempengaruhi semangat santri dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an (Goniun, 2022).

Berkenaan pendukung pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd. menuturkan bahwa, “didalam pondok ini salah satu usaha asatiz dan juga pimpinan pondok dalam mengapresiasi setiap apa yang dilakukan santri di pondok ada istilah *reward and punishment*. Kedua istilah ini biasa dipakai di pondok ini untuk mengapresiasi santri ketika santri tersebut berprestasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya ini santri tersebut akan diberikan *reward* atau penghargaan berupa hadiah untuk mengapresiasi kinerja santri tersebut. Akan tetapi ketika santri tersebut sering melakukan kelalaian, maka kita akan berikan dia *punishment*. *Punishment* ini memiliki arti menurut bahasa adalah hukuman atau pengingat agar santri tersebut bisa menjadi lebih baik lagi di kemudian hari (Ramdhan, 2022).

Selain guru PAI dan Budi Pekerti serta asisten wali kelas yang membantu berjalannya pembelajaran Al-Qur'an didalam kelas, adapula peran wali kamar dan juga *mudabbir* atau pengurus kamar yang senantiasa membantu dan mengawasi pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Pondok

Pesantren Darussalam Rajapolah. Hasil wawancara bersama Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd. yang bertempat di kantor pengasuhan putra menjelaskan bahwa, “penerapan disiplin pembelajaran Al-Qur’an dibentuk sejak anggota berada di rayon masing-masing. Para santri akan mendapatkan bimbingan serta pengajaran dari para wali kamar dan juga *mudabbir* dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur’an” (Ramdhan, 2022).

Berkenaan dengan hal ini, penulis mengamati bahwa lingkungan pondok serta peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sangat membantu dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur’an. Penggunaan metode dengan guru yang kompeten di bidangnya dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Al-Qur’an.

2. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur’an

a. Padatnya agenda pondok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, ada beberapa faktor penghambat upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur’an adalah berupa padatnya aktifitas pada santri. Padatnya agenda pondok mulai dari agenda harian, pekanan, bulanan, sampai dengan kegiatan tahunan menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak terlalu kondusif.

Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd. menjelaskan bahwa padatnya agenda tahunan pondok membuat santri banyak yang tertinggal dari segi materi pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur’an. Akibat dari banyaknya agenda tersebut banyak materi yang tidak tersampaikan secara menyeluruh dikarenakan setiap ada kegiatan tersebut terkadang santri diizinkan untuk tidak masuk guna mengikuti kegiatan yang ada (Ramdhan, 2022).

Tidak jauh berbeda ketika diwawancarai, Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh pun memberikan hal serupa. Salah satu penghambat santri dalam belajar adalah padatnya agenda kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Adanya agenda harian, pekanan, bulanan, dan tahunan menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan adanya agenda kegiatan tersebut santri akan difokuskan kepada agenda yang bersangkutan agar bisa fokus dan meraih hasil yang maksimal (Goniun, 2022).

Hasil wawancara bersama salah satu santri Kelas VIIIB bernama Muhamad Wildan Mutaqien menjelaskan bahwa, “padatnya agenda kegiatan

yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya ini berpengaruh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung karena adanya agenda para santri akan di fokuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut guna mendapatkan hasil yang maksimal” (Mutaqien, 2022).

b. Rasa malas yang dirasakan santri

Selain padatnya agenda yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya rasa malas juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar terutama dalam belajar Al-Qur'an. Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd. menuturkan bahwa rasa malas ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam belajar. Rasa malas ini timbul ketika santri sudah merasa lelah dan jenuh yang disebabkan oleh padatnya agenda yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya (Ramdhan, 2022).

Tidak jauh berbeda ketika Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh memberikan penjelasan. Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh menuturkan bahwa rasa malas santri ini menjadi faktor yang dapat menghambat dalam setiap aktivitas yang lainnya terutama dalam belajar. Para santri yang malas ini biasanya sudah merasa jenuh dan penat dikarenakan efek dari padatnya agenda yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya (Goniun, 2022).

3. Solusi Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur'an

a. Adanya pemadatan waktu KBM

Dengan padatnya agenda yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd. Al-Hafizh memberikan penjelasan mengenai pemadatan waktu KBM. Beliau menuturkan bahwa adanya agenda pondok yang mengganggu kegiatan KBM maka bagian pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya memadatkan jam KBM yang biasanya 45 menit per jam belajar menjadi 30 menit per jam pelajaran (Ramdhan, 2022).

Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh menuturkan hal yang serupa. Adanya pemadatan yang dijadwalkan oleh bagian pengajaran menjadi nilai tambah dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Ustaz Goniun menambahkan bahwa adanya pemadatan waktu KBM ini dapat mengefektifkan waktu belajar yang terpotong akibat padatnya agenda yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya (Goniun, 2022).

b. Pemberian nasihat dan motivasi

Berdasarkan hasil wawancara di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, solusi dari penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussaalam Rajapolah Tasikmalaya diantaranya adalah pemberian nasihat ketika santri melakukan kelalaian. Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd. menjelaskan, “pemberian nasihat kepada santri ketika lalai merupakan metode yang sering digunakan disini. Dengan padatnya agenda yang ada sehingga beberapa santri sering kali tertinggal dalam hal pembelajaran, di situlah peran guru dalam membangun rasa semangat santri” (Ramdhan, 2022).

Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh memberikan penjelasan yang tidak jauh berbeda. Hasil wawancara dengan narasumber menjelaskan “nasihat sangat diperlukan santri ketika mereka merasa malas. Ada saatnya mereka sangat bersemangat kemudian tiba-tiba merasa malas dan salah satu upaya guru dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran adalah dengan selalu memberikan mereka nasihat” (Goniun, 2022).

c. Penerapan metode *reward and punishment*

Selain pemberian nasihat, *reward and punishment* menjadi solusi dari penghambat pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an. Hasil wawancara bersama Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd menjelaskan “pemberian penghargaan kepada santri terbukti cukup ampuh dalam meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Para santri akan berlomba-lomba demi menjadi yang terbaik sehingga motivasi mereka dalam belajar sangat antusias” (Ramdhan, 2022).

Penjelasan lainnya dari metode *reward and punishment* yang diterapkan adalah pemberian hadiah berupa sertifikat, piala, dan juga voucher atau beasiswa biaya semesteran. Ustaz Imam Aziz Ramadhan menuturkan “hadiah yang diberikan sangat bervariasi mulai dari pemberian sertifikat prestasi, piala, dan juga beasiswa biaya semesteran. Gunanya adalah untuk memotivasi para santri agar lebih giat dalam belajar” (Ramdhan, 2022).

Pada bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya selalu mengadakan *Khatam Bin Nadzhor* atau kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menyelesaikan bacaan Al-Qur'an 30 juz selama bulan Ramadhan. Santri yang paling banyak menyelesaikan bacaannya akan diberikan penghargaan berupa sertifikat dan juga voucher uang yang bisa

ditukarkan di bagian administrasi. Ustaz Imam Aziz Ramdhan menyampaikan “pada bulan Ramadhan yang dikenal dengan bulan diturunkannya Al-Qur’an ada kegiatan *Khatam Bin Nadzhor*. Biasanya para santri akan berlomba-lomba dalam menyelesaikan bacaannya sebanyak-banyaknya dan diberikan apresiasi dari pondok berupa sertifikat bagi yang menyelesaikan bacaannya sebanyak 1-2 kali dan pemberian sertifikat dan voucher yang dapat ditukarkan di bagian administrasi ketika santri tersebut dapat menyelesaikan bacaannya lebih dari 3 kali” (Ramdhan, 2022).

Punishment atau hukuman yang diberikan ketika santri melanggar ada beberapa kategori tergantung pelanggaran yang mereka langgar. Ustaz Imam Aziz Ramdhan menjelaskan bahwa hukuman yang akan diterima santri sesuai dengan apa yang mereka langgar mulai dari pelanggaran ringan sampai dengan pelanggaran berat dengan hukuman di skorsing atau dikeluarkan. (Ramdhan, 2022).

Untuk hukuman yang paling ringan para asatiz atau para pembimbing akan mencoba mengingatkan mereka yang melanggar dan juga menasihati mereka. Akan tetapi ketika mereka masih melakukan pelanggaran yang sama mereka akan mendapatkan hukuman dengan diberdirikan didepan umum dengan dilihat oleh santri sebagai pelajaran bagi santri yang lainnya. Untuk kategori pelanggaran sedang para santri akan dicukur sampai rambut mereka habis atau botak. Ustaz Imam Aziz Ramadhan menuturkan bahwa hukuman yang diterima santri yang melanggar akan sesuai dengan kategori pelanggaran yang mereka perbuat baik itu pelanggaran ringan, sedang, dan juga berat (Ramdhan, 2022).

Tidak berbeda jauh dengan ustaz Imam Aziz Ramdhan, Ustaz Goniun pun memberikan penjelasan yang sama. Beliau menyebutkan bahwa hukuman yang akan diterima santri akan sesuai dengan apa yang mereka langgar dengan kategori ringan berupa pemberian nasihat dan di berdirikan di depan umum, kategori sedang di cukur habis rambutnya atau di botak, dan yang terakhir yang berat adalah skorsing atau dipulangkan (dikeluarkan) (Goniun, 2022).

Dalam hal ini, peneliti berpendapat langkah yang diambil dalam menyelesaikan penghambat dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur’an sudah tepat. Dengan penerapan metode *reward and punishment* santri akan berlomba-lomba menjadi lebih baik dan akan lebih termotivasi dalam belajar. Selain penerapan metode *reward and punishment*, upaya yang sering dilakukan guru sebagai pendidik para peserta didiknya yaitu dengan senantiasa memberikan nasihat. Dengan selalu diingatkan melalui pesan nasihat perlahan motivasi santri dalam belajar akan muncul

terutama dalam mempelajari Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sudah cukup baik. Pengalokasian waktu dan jadwal yang telah disediakan oleh bagian pengajaran sudah membantu guru PAI dan Budi Pekerti dalam melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an. Selain alokasi waktu yang bagus pemberian nasihat pun menjadi salah satu upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Dalam pembelajaran didalam kelas, guru PAI dan Budi Pekerti di bantu asisten wali kelas dalam mengajarkan Al-Qur'an pada pukul 07.00 sebelum masuk kelas sampai pukul 07.15. selain pembelajaran di dalam kelas terdapat pula pembelajaran di luar kelas yang di namakan dengan tim 7-8. Tim 7-8 merupakan sebuah kelompok pembelajaran Al-Qur'an yang berisikan 7 sampai 8 orang anggota nya yang di bimbing oleh para asatiz yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.
2. Faktor pendukung upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah adalah (a) lingkungan yang mendukung, (b) penggunaan metode *Fashohati* membantu santri belajar Al-Qur'an, dan (c) program dan proses pembelajaran Al-Qur'an yang sangat membantu.
3. Faktor Penghambat upaya guru pai dan budi pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an adalah (a) padatnya agenda pondok mulai dari kegiatan harian, pekanan, bulanan, dan tahunan serta (b) rasa malas yang dirasakan santri berawal dari rasa jenuh dan lelah efek dari padatnya agenda yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.
4. Solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an adalah (a) pemadatan waktu KBM yang bermula 45 menit per jam pelajaran menjadi 30 menit per jam pelajaran guna mengefektifkan waktu KBM yang terganggu akibat padatnya agenda, (b) pemberian nasihat kepada para santri, dan (c) penggunaan metode *reward and punishment* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi para santri mempelajari Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat merekomendasikan beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dalam pembelajaran akan meningkatkan kualitas santri dalam menuntut ilmu.
2. Senantiasa memperhatikan santri nya karena jika mereka senantiasa diperhatikan akan timbul semangat dalam belajar.
3. Hendaknya para guru menjadi suri tauladan yang baik bagi para santrinya.
4. Selalu berkomunikasi antar bagian agar tidak terjadi kesalahpahaman antar bagian.

Daftar Pustaka

Buku dan Kitab

Al-Qur'anul Kariim

- Al-Qaththan, Manna. 2004. Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an. El-Mazni, Aunur R. 2006. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur. Indonesia.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta: Yogyakarta
- Kamus Bahasa Indonesia. (2006). In *منشورات جامعة دمشق* (Vol. 1999, Issue December).
- Loso. 2019. Budi Pekerti Jilid 1. Loka Aksara:Tangerang
- Sakti, Bimo. 2009. Ensiklopedia Profesi seri Guru dan Dosen. Semarang. Alprin

Jurnal

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (p. 334).
- Ahmad, M., & Muksin, N. N. (2021). Mengedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur ' an Pada Ruang Lingkup Remaja. *Jurnal UMJ*, 2–4.
- Alamsyah, Y. A. (2016). Expert teacher (membedah syarat-syarat untuk menjadi guru ahli atau expert teacher) 24. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 24–44.
- Amiruddin, & Zulfan Fahmi. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Andriyani, F. (2015). Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Syaikhuna*, 10(2), 165–180.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Atep, S., Rahendra, M., & Unang, W. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Desa Sukajaya Kabupaten Bogor. *Prosiding Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 02(1), 225–235.
- Fadil, N., Yasakur, M., & Wartono. (2020). Upaya Guru Tahsin Dalam

- Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Di Sdit Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(4), 217–228.
- Hary, P. S. (2013). Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143–152.
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, IV, 27–48.
- Hidayat, M. (2017). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal ASPIKOM*, 2(6), 385. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>
- Hidayat, N. K., & Sa'diyah, M. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Mempelajari Al-Qur'an Melalui Vidio Animasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pkm-P*, 4(1), 124. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i1.729>
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Islamic Educational Management (ISEMA)*, 4(2), 245–256.
- Khairumansholeh, Maya, R., & Unang, W. (2020). Upaya Mudarris Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 24–35.
- Kosim, M. (2008). Guru Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 46–47. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Mansyur, I., Maya, R., & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Xi Sma Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), 121. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:uoAKiCdD-JwJ:scholar.google.com/+PAI+:Prosiding+Al+Hidayah+Pendidikan+Agama+IslamVol+1,+No+2B+\(2019\)+&hl=en&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:uoAKiCdD-JwJ:scholar.google.com/+PAI+:Prosiding+Al+Hidayah+Pendidikan+Agama+IslamVol+1,+No+2B+(2019)+&hl=en&as_sdt=0,5)
- Marshall, M. N. (1996). The key informant technique. *Family Practice*, 13(1), 92–97. <https://doi.org/10.1093/fampra/13.1.92>
- Marzukhoh, T., & Shobahiya, M. (2017). Studi Komparatif Profil Guru

- Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Suhuf*, 29(1), 38–49.
- Maya, R. (2017a). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 281–296. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/31>
- Maya, R. (2017b). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syâfi'î. *Jurnal Edukasi Islami*, 6(12), 21–43. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/177>
- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 95–104.
- Muhaemin, S., Wahidin, U., & Priyatna, M. (2019). Strategi Muddarris Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, c, 1–10. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>
- Muhyani, Yusup, A. H., & Yono. (2022). Hubungan Peran Guru PAI dengan Kesehatan Mental Siswa di SMK Negeri 1 Cibinong Selama Covid-19. *Pendidikan Islam*, 11, 279–296. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2360>
- Muslihun, Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, c, 1–10. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>
- Musriana, M., Ngampo, M. Y. A., & Hasyim, S. H. (2018). Pengaruh Guru sebagai Motivator terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Makassar. *Universitas Negeri Makassar*, 1292040008. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=9OhwqSEAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=9OhwqSEAAAAJ:5nxA0vEk-isC
- Mustopa, A., Maulida, A., & Sarifudin, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdn Sirnagalih 02 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(1), 1–16.
- Prayitno, F., Maya, R., & Priyatna, M. (2019). Upaya Guru Pendidikan

- Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Dramaga Bogor Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor email : ferdypayitno95@gmail.com email : rahendra.maya76@gmail.com e. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, c, 246–258.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Purnomo, S. (2017). Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 52–69. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.899>
- Purwono. (2017). Konsep dan definisi. *Evaluation*, 16.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahmat, H., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 120–131. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>
- Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian dan Tindakan*.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suratman, Maulida, A., & Yasyakur, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat Wustho Di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.
- Ulinuha, moh niko. (2018). upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an dan hadis pada siswa melalui strategi paikem. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 29–38. <http://e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/7>

- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Wiryanto, A., Rahendra, M., & Suretno, S. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Viii Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Smp Negeri 2 Tamansari Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, 1–10. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>
- Zahid, M. (2012). Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Penerbitan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia. *Nuansa*, 9(1), 26–46.

Hasil Wawancara

- Key Informant I* : Guru PAI dan Budi Pekerti (Ustaz Imam Aziz Ramdhan, S.Pd.) yang di lakukan pada tanggal 20 Agustus 2022.
- Key Informant II* : Guru Al-Qur'an (Ustaz Goniun, S.Pd. Al-Hafizh) yang di lakukan pada tanggal 8 Agustus 2022.
- Key Informant III* : Santri Kelas VIII B (Muhammad Wildan Mutaqien) yang di lakukan pada tanggal 16 Agustus 2022.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Kode	Aktivitas	Hal yang Diamati
Po. 01	Mengamati Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya
Po. 02	Mengamati Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya
Po.03	Mengamati Faktor penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya
Po.04	Mengamati Solusi Dari Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	Solusi Dari Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Perumusan Masalah	Sub.Fokus	Indikator	Alat Pengumpul Data	Informant
1	Bagaimana Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?	1.Upaya 2.Meningkatkan motivasi belajar Al-Quran .	a. Alokasi waktu yang cukup b. Pemberian nasihat c. Pembentukan kelompok 7-8 d. Bimbingan mengaji dikelas bersama asisten wali kelas.	a. Wawancara b. Observasi	a. Guru Al-Quran b. Guru PAI dan Budi Pekerti c. Santri Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah.
2	Apa Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?	1.Faktor Pendukung	a. Lingkungan yang mendukung b. Penggunaan metode <i>Fashohati</i> membantu dalam belajar Al-Qur'an	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	a. Guru Al-Quran b. Guru PAI dan Budi Pekerti

			c. Program dan proses pembelajaran Al-Qur'an yang sangat membantu		
3	Faktor Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	1.Faktor Penghambat	a. Padatnya agenda pondok b. Rasa malas yang dirasakan santri	a. Observasi b. Wawancara	a. Guru Al-Quran b. Guru PAI dan Budi Pekerti c. Santri kelas 8B
4	Apa Solusi Dari Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Quran Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	1.Solusi Terhadap Faktor-Faktor Penghambat	a. Adanya pemadatan waktu KBM b. Pemberian nasihat dan motivasi c. Penerapan metode <i>reward and punishment</i>	a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara	a. Guru Al-Quran b. Guru PAI dan Budi Pekerti

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Upaya apa yang digunakan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an?
2. Apa Metode yang digunakan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Quran?
3. Mengapa metode tersebut dipilih dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Quran?
4. Apa keunggulan metode tersebut dibandingkan metode yang lainnya?
5. Bagaiman langkah-langkah guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Quran?
6. Apa peraturan pondok pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dapat mendukung berjalanmya pembelajaran Al-Quran?
7. Bagaimana cara menerapkan aturan pondok pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Quran?
8. Apa fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar terutatama belajar Al-Quran?
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan harian maupun agenda tahunan di pondok pesantren Darussalam Rajapolah yang dapat meningkatkan motivasi santri belajar Al-Quran?
10. Apa saja yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Quran?
11. Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Quran?
12. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Quran?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

1. Upaya apa yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Qur'an?
2. Apa Metode yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Quran?
3. Mengapa metode tersebut dipilih dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Quran?
4. Apa keunggulan metode tersebut dibandingkan metode yang lainnya?
5. Bagaiman langkah-langkah guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Quran?
6. Apa peraturan pondok pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dapat mendukung berjalannya pembelajaran Al-Quran?
7. Bagaimana cara menerapkan aturan pondok pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Quran?
8. Apa fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar terutama belajar Al-Quran?
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan harian maupun agenda tahunan di pondok pesantren Darussalam Rajapolah yang dapat meningkatkan motivasi santri belajar Al-Quran?
10. Apa saja yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Quran?
11. Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Quran?
12. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi santri belajar Al-Quran?

Lampiran 5

Dokumentasi Kegiatan Santri



Apel Tahunan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya



Mushafahah Setelah Sholat Idul Adha 1444 H Berjama'ah



Kegiatan Ekstrakurikuler JMQH (*Jamiyyatul Qura' Wal Hufazh*)



Santri Darussalam Rajapolah sedang menyetorkan hafalan kepada temannya sebelum disetorkan kepada ustadz pembimbing



Kegiatan Perlombaan MAD (*Musabaqoh Akbar Darussalam*) kategori *hifzhul quran 2 juz*



Pengarahan sistem setoran hafalan bersama santri akhir KMI Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya



Seminar motivasi menghafal Al-Quran dalam kegiatan karantina tahfizh



Pemberian nasihat, motivasi dan pengontrolan kamar oleh wali kamar